



Meningkatkan Kesadaran Etika Profesi Akuntansi dalam Menyongsong Dunia Kerja Siswa/Siswi SMKN 9 Jakarta

Mulyana Chandra Hadiati*, Veronica Setiawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

Abstrak

Pada era masa kini di revolusi Industri ini, profesi terkait akuntansi di Indonesia harus menanggapi tantangan tersebut dengan memperkuat keahlian, membuka wawasan baik secara mandiri maupun berkelompok, menanamkan nilai dan etika yang tinggi untuk berkontribusi agar bisa bertahan menghadapi tekanan dan memenangkan persaingan. Masalah mitra adalah lemahnya pemahaman mereka mengenai etika profesi terkait akuntansi, perlunya motivasi untuk berpegang teguh pada etika profesi akuntansi, dan belum terpaparnya contoh-contoh kasus yang dapat menjerumuskan pada pelanggaran etika akuntansi. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kesadaran serta kepedulian siswa/siswi SMKN 9 Jakarta untuk bekerja dan berperilaku sesuai etika profesi, mendorong penerapan etika profesi pada pekerjaan sehari-hari, dan mensimulasikan studi kasus terkait etika profesi akuntansi. Program ini terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yaitu: penyuluhan tentang pentingnya kesadaran akan etika profesi akuntansi, pemberian motivasi kepada siswa/siswi SMKN 9 Jakarta untuk senantiasa menggenggam teguh etika profesi akuntansi saat terjun di dunia kerja, dan bermain peran dalam kelompok-kelompok yang mengambil *setting* studi kasus masalah etika profesi akuntansi dalam dunia kerja. Hasil program ini adalah mitra menyatakan bahwa program memberikan penyelesaian masalah yang relevan, pemanfaatan teknologi yang tepat guna, program berguna bagi perkembangan ilmu dan sumber belajar, serta program mengubah ke arah perilaku yang positif. Implikasi dari program ini adalah peningkatan reputasi SMKN 9 Jakarta karena lulusan bidang akuntansi yang siap bekerja dengan kapabilitas yang mumpuni dan bekerja sesuai etika profesi akuntansi yang telah dipahami.

Kata kunci: Etika; Profesi; Akuntan; Akuntansi; Laporan Keuangan

Abstract

In the current era of the Industrial Revolution, accounting professions in Indonesia must respond to these challenges by strengthening their skills, broadening their horizons both independently and in groups, and instilling high values and ethics to contribute to surviving pressure and winning the competition. The partners' problems are their weak understanding of professional ethics related to accounting, the need for motivation to adhere to accounting professional ethics, and the lack of exposure to case examples that can lead to violations of accounting ethics. The purpose of this community service activity is to increase awareness and concern of SMKN 9 Jakarta students to work and behave according to professional ethics, encourage the application of professional ethics in daily work, and simulate case studies related to accounting professional ethics. This program consists of 3 (three) stages, namely: counseling on the importance of awareness of accounting professional ethics, providing motivation to students of SMKN 9 Jakarta to always adhere to accounting professional ethics when entering the world of work, and role playing in groups that take the setting of case studies of accounting professional ethics issues in the world of work. The results of this program are that partners state that the program provides relevant problem solving, appropriate use of technology, the program is useful for the development of knowledge and learning resources, and the program changes towards positive behavior. The implications of this program are SMKN students in the field of accounting who are ready to work with capable capabilities and work according to the accounting professional ethics that have been understood.

Keywords: Ethics; Profession; Accountant; Accounting; Financial Report

*Corresponding author

Email :

mulyana.chandra@mercubuana.ac.id

PENDAHULUAN

Akuntansi menyediakan informasi untuk berbagai kebutuhan dari setiap pemangku kepentingan. Seorang pemilik atau manajer perusahaan menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan manajerial terkait keberlangsungan dan pengendalian bisnisnya. Investor, kreditur dan pemasok menggunakannya untuk memutuskan berapa banyak dana yang didedikasikan untuk suatu entitas atau perusahaan. Pemerintah menggunakan laporan keuangan suatu entitas untuk menetapkan besaran pajak yang harus dibayarkan. Karena begitu berharga informasi akuntansi bagi banyak pihak, seorang akuntan berkewajiban untuk menyediakan gambaran yang benar atas keuangan suatu entitas. Gambaran yang benar tersebut dapat disediakan oleh Akuntan yang memegang teguh etika profesinya.

Secara umum, etika menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti: Bagaimana saya harus menjalani hidup? Saya harus berusaha menjadi orang seperti apa? Nilai-nilai apa yang penting? Standar atau prinsip apa yang harus saya jalani? Ada berbagai cara untuk mendefinisikan konsep etika. Cara yang paling sederhana adalah dengan mengatakan bahwa etika berhubungan dengan "benar" dan "salah". Komitmen untuk melayani kepentingan publik merupakan landasan profesi akuntansi. Snoeyenbos, Almeder, dan Humber menggambarkan hal ini sebagai "kontrak sosial," di mana profesional melaksanakan kewajibannya dengan bekerja dengan standar keahlian dan integritas yang tinggi. Ketika profesi tidak menaati standar-standar ini, kontrak sosial akan terputus, dan masyarakat dapat memutuskan untuk membatasi peran atau otonomi profesi (Mintz & Morris, 2017).

Kode Etik Akuntan Indonesia menyebutkan bahwa tujuan profesi akuntansi adalah memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik (Ansar & Abubakar, 2022). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah berupaya untuk melakukan penegakan etika profesi bagi akuntan. Namun, perilaku tidak etis dari para akuntan masih tetap ada. Etika profesi berperan penting dalam membentuk tenaga-tenaga yang profesional dengan mempertahankan kode etik. Adapun lima prinsip dasar etika profesi akuntansi adalah integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021).

Para siswa/siswi calon lulusan SMKN 9 Jakarta adalah calon Teknisi Akuntansi atau bahkan calon Akuntan di masa yang akan datang. Teknisi akuntansi adalah

teknisi yang kompeten untuk menjadi kuasa eksekutif dalam pembukuan dunia bisnis, Lembaga pemerintah, dan Lembaga lainnya (Kasanah, 2013). Teknisi akuntansi, lebih sering disebut petugas pembukuan atau petugas akuntansi, dipekerjakan oleh perusahaan untuk merekam proses dan membuat laporan keuangan. Teknisi akuntansi adalah profesional dalam bidang akuntansi yang telah memenuhi standar pendidikan khusus, pelatihan, dan ujian profesional dalam mata Pelajaran yang relevan, serta pengalaman kerja. Penting bagi para calon sumber daya manusia dalam bidang akuntansi untuk semakin sadar akan pentingnya etika profesi akuntansi dalam melaksanakan tugas kerjanya sehari-hari. Karena mereka adalah generasi calon penerus profesi akuntansi pada masa yang akan datang. Sehingga diharapkan tujuan mulia dari profesi akuntansi dan ketersediaan informasi keuangan itu sendiri akan dapat terus dipertahankan.

Dewasa ini kerap kali pemberitaan mengenai kasus-kasus terkait perusahaan besar yang berdampak pada kondisi ekonomi perseorangan atau bahkan berdampak pada ekonomi berskala lebih besar lagi, seperti berskala nasional maupun dunia. Sebagai contoh, kasus manipulasi laporan keuangan PT Kimia Farma pada tahun 2001 yang mengumumkan keuntungan Rp 132 miliar, dari yang seharusnya Rp 99,56 miliar (mark up 24,7%). Kasus serupa juga terjadi pada PT KAI tahun 2005 yang menyatakan keuntungan Rp 6,9 miliar padahal sebenarnya menderita kerugian Rp 63 miliar. Di luar negeri kasus-kasus serupa dengan ini juga banyak mengemuka. Di antaranya adalah kasus Enron di tahun 2001 yang mengakibatkan hancurnya kepercayaan masyarakat kepada korporasi.

Semua kasus terkait manipulasi laporan keuangan tersebut berakar pada tiga masalah besar. Masalah yang dimaksud adalah kegagalan karakter, keserakahan, dan masalah pengabaian etika. Etika profesi akuntansi merupakan jawaban atas permasalahan tersebut. Lima prinsip etika profesi akuntansi yang harus dijunjung tinggi seorang akuntan adalah integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesi, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Seorang lulusan yang akan bekerja terkait profesi akuntansi harus memahami tanggung jawab profesi yang harus bertindak sesuai kepentingan publik, serta prinsip-prinsip etika profesi akuntan tersebut.

Fenomena yang mengilhami pengabdian kepada masyarakat ini adalah maraknya berita mengenai perusahaan yang tidak bertindak sesuai etika yang mengakibatkan kerugian pemangku kepentingan, maupun perusahaan yang terlibat dalam kasus korupsi yang dikaitkan dengan operasi tangkap

tangan KPK. Fenomena tersebut terjadi karena kurangnya integritas dari manajemen maupun akuntansi perusahaan yang terkait dengan kurangnya kesadaran etika profesi akuntansi. Mengacu pada fenomena tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini akan kembali meningkatkan kesadaran akan etika profesi akuntansi yang sudah ditekankan kepada calon SDM akuntansi di masa yang akan datang sedari dini sebelum mereka terjun sebagai pelaku industri.

Permasalahan

SMKN 9 Jakarta sebagai salah satu institusi sekolah menengah atas kejuruan yang memiliki jurusan akuntansi merupakan sumber potensial bagi kebutuhan sumber daya manusia dalam bidang akuntansi di masa yang akan datang. Lulusan SMKN 9 Jakarta akan ada yang melanjutkan kuliah di program studi akuntansi, manajemen, bidang lainnya, maupun ada yang akan langsung memasuki dunia kerja sebagai teknisi akuntansi yang berhubungan erat dengan laporan keuangan serta sistem informasi akuntansi perusahaan. Para lulusan inilah yang akan meneruskan daur hidup ilmu akuntansi serta penerapannya dalam industri.

Permasalahan utama mitra adalah lemahnya pemahaman mereka mengenai etika profesi akuntansi. Siswa/siswi SMKN 9 Jakarta jurusan akuntansi acap kali dinilai baik kompetensinya dan dapat dinyatakan lulus apabila kemampuan teknis akuntansinya mendapatkan nilai yang baik. Namun apakah dalam menerapkan kemampuan teknisnya tadi mereka akan berpegang teguh pada etika profesi akuntansi, seolah menjadi aspek penilaian yang tidak prioritas. Oleh sebab itu, patut dipertanyakan apakah siswa/siswi SMKN 9 Jakarta telah memahami prinsip-prinsip etika profesi akuntansi untuk terjun ke dunia kerja?

Salah satu prinsip penting etika akuntansi adalah kompetensi dan kehati-hatian profesional seperti yang telah tercantum dalam panduan yang dikeluarkan oleh IAI. Lemahnya kompetensi dan kehati-hatian sering kali menjadi sumber masalah terjadinya keputusan pelaporan akuntansi yang kurang beretika. Lemahnya kompetensi akan mengakibatkan hasil pelaporan yang menyesatkan bagi perusahaan maupun pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, penekanan pada pemahaman materi teknis akuntansi dengan baik bagi seluruh siswa/siswi SMK jurusan akuntansi sangat perlu. Karena banyak dari mereka yang akan langsung terjun ke dunia kerja bidang akuntansi selepas lulus. Siswa/siswi SMKN 9 Jakarta calon lulusan teknis akuntansi perlu memastikan bahwa kompetensi teknis yang dimiliki sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan industri. Pencapaian kompetensi ini bukan hanya perlu diperhatikan oleh

sekolah, tapi juga harus disadari oleh siswa/siswi itu sendiri. Karena itu, perlu ditanamkan kesadaran apakah siswa/siswi SMKN 9 Jakarta telah memahami pentingnya kompetensi yang dibutuhkan oleh industri dan dunia kerja?

Permasalahan mitra selanjutnya adalah motivasi untuk berpegang teguh pada etika profesi akuntansi. Di samping harus memiliki kompetensi teknis akuntansi yang baik, sumber daya manusia dalam pekerjaan akuntansi juga harus menjunjung tinggi nilai integritas. Acap kali kita mendengar bahwa seseorang yang bekerja di bidang akuntansi ataupun keuangan terjerat masalah hukum pidana maupun masalah etika profesi karena menerapkan/merekomendasikan suatu keputusan bisnis yang tidak berintegritas. Masalah integritas ini juga sering kali bukan hanya memberi efek buruk bagi entitas yang bersangkutan saja, namun juga mengakibatkan kerugian yang fatal bagi pemangku kepentingan entitas tersebut, bahkan hingga ke tingkat pemerintah dan negara.

Permasalahan mitra yang ketiga adalah belum terpaparnya contoh-contoh kasus yang dapat menjerumuskan pada pelanggaran etika akuntansi. Hal ini tercermin ketika di awal program dilaksanakan dialog dengan narasumber terkait dengan wawasan mereka terkait dengan contoh kasus pelanggaran etika akuntansi. Pengetahuan mengenai kasus-kasus pelanggaran etika terdahulu menjadi penting, agar mereka dapat mengantisipasi apabila menghadapi situasi yang mirip.

Solusi

Solusi yang diusulkan untuk permasalahan lemahnya pemahaman mereka mengenai etika profesi akuntansi adalah dengan peningkatan pemahaman prinsip-prinsip etika profesi akuntansi di dalam diri mereka. Penyuluhan mengenai prinsip-prinsip profesi akuntansi yang telah dikeluarkan oleh IAI merupakan program konkret untuk peningkatan pemahaman. Etika profesi yang telah mereka pelajari di bangku sekolah, bukan hanya sebagai tambahan pengetahuan, namun lebih dari itu merupakan pedoman dasar perilaku mereka ketika memasuki dunia bekerja. Meningkatkan kesadaran akan etika profesi ini akan menjadi salah satu senjata yang ampuh bagi para calon tenaga kerja bidang akuntansi ini nantinya untuk melindungi diri mereka dari godaan untuk melakukan tindakan yang tidak beretika, apa pun kompensasinya.

Prinsip kompetensi teknis akuntansi dapat dicapai dengan kemauan yang tinggi dari setiap siswa/siswi untuk mempelajari dengan baik seluruh materi pelajaran akuntansi yang menjadi kurikulum SMK jurusan Akuntansi. Agar terampil dalam penjurusan dan pelaporan, siswa/siswi tekun berlatih dengan

studi kasus yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Demi mengaktualisasi kemampuan akuntansi mereka dengan situasi industri, siswa/siswi mengikuti pelatihan dan magang di bidang pekerjaan akuntansi. Di samping terus mengasah kompetensi, mereka juga terus diingatkan agar bekerja dengan kehati-hatian profesional. Artinya ketika bekerja di industri nantinya, mereka bertanggung jawab untuk bertindak sesuai persyaratan penugasan secara hati-hati, cermat, dan tepat waktu.

Peningkatan kompetensi diri tersebut dapat diperoleh dengan usaha yang kuat dari siswa/siswi sendiri serta dengan motivasi dan dukungan dari lingkungan. Dengan motivasi yang terus diberikan untuk peningkatan kompetensi yang berkelanjutan, siswa/siswi diharapkan akan terus mengasah kompetensi teknis akuntansi mereka. Lebih dari itu, di masa yang akan datang mereka akan bekerja dengan penuh kehati-hatian berdasarkan ilmu dan keterampilan teknis yang mereka miliki.

Untuk permasalahan motivasi untuk berpegang teguh pada etika profesi akuntansi, solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan memotivasi siswa/siswi untuk terus berpegang teguh pada agama dan etika profesi akuntansi. Bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis. Dengan hadirnya motivasi dari lingkungan yang terus-menerus, diharapkan Ketika lulus kelak mereka akan berterus terang dan menyatakan yang sebenarnya pada setiap kasus yang mereka temui di dunia kerja.

Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa *book chapter* mengenai permasalahan dan solusi etika profesi akuntansi. Permasalahan plus solusi yang telah diidentifikasi oleh penulis akan diperkaya oleh hasil interaksi dengan siswa/siswi serta guru-guru SMKN 9 Jakarta. Metode penyelesaian masalah yang disampaikan juga diperkaya oleh interaksi yang telah dilaksanakan di lapangan.

Book chapter tersebut berisi mengenai permasalahan etika profesi akuntansi, solusi yang ditawarkan, serta metode-metode dan studi kasus yang dapat diberikan kepada siswa/siswi agar memiliki kesadaran yang tinggi akan etika profesi akuntansi. Harapannya, Ketika mereka lulus dari SMK, mereka akan berkarya di dunia kerja dengan terus menjunjung tinggi etika profesi akuntansi.

Semua Solusi yang ditawarkan pada pengabdian kali ini memberikan manfaat yang luas bagi SMKN 9 Jakarta. Para lulusannya kelak akan lebih memahami prinsip-prinsip etika profesi akuntansi. Siswa/siswi calon lulusan akan lebih mengutamakan

pencapaian kompetensi dan prinsip kehati-hatian. Serta yang terpenting juga siswa/siswi senantiasa menjunjung integritas dalam pengambilan keputusan sehari-hari di dunia kerja kelak.

Manfaat ekonomi yang dapat dirasakan oleh mitra adalah peningkatan kepercayaan industri terhadap lulusan dari SMKN 9 Jakarta. Kepercayaan tersebut diperoleh karena para lulusannya bekerja dengan baik dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika profesi akuntansi. Kompetensi dan prinsip kehati-hatian, serta integritas merupakan modal dasar bagi seorang teknisi akuntansi untuk dapat mencapai kesuksesan.

PEMBAHASAN

Mitra untuk program ini adalah siswa/siswi SMKN 9 Jakarta jurusan akuntansi. Lokasi pelaksanaan program adalah di SMKN 9 Jakarta, Kelurahan Pekojan, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat. Periode program adalah selama enam bulan, yaitu sejak Januari sampai dengan Juni 2024. Tahapan program adalah pembuatan proposal dan perencanaan kegiatan, pengurusan administrasi dengan mitra, pelaksanaan program, penyusunan laporan serta luaran

Metode pertama yang dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan penyuluhan tentang pentingnya kesadaran akan etika profesi akuntansi beserta dengan akibat-akibat buruk yang mungkin terjadi apabila seorang dengan profesi akuntansi bertindak di luar etika profesi. Penyuluhan ini berisi mengenai hakikat profesi akuntansi dan teknisi akuntansi, prinsip-prinsip dasar etika profesi akuntansi, contoh-contoh efek buruk apabila seorang akuntan mengambil tindakan yang tidak beretika. Di samping itu, juga disampaikan fenomena-fenomena akibat dari tindakan yang diambil akuntan saat mengabaikan prinsip-prinsip etika akuntansi. Semua pengetahuan tersebut membuat siswa/siswi SMKN 9 Jakarta "tahu" lebih dalam mengenai etika profesi akuntansi.

Selanjutnya dilakukan metode pemberian motivasi kepada siswa/siswi SMKN 9 Jakarta untuk senantiasa menggenggam teguh etika profesi akuntansi saat terjun di dunia kerja. Motivasi ini berisi tentang dorongan yang sejalan dengan ajaran agama, pendidikan moral, serta pandangan bahwa di masa yang akan datang hidup tenang adalah lebih penting daripada hidup mewah namun berasal dari tindakan yang tidak beretika. Pemberian motivasi ini bertujuan agar siswa/siswi menjadi "mau" untuk senantiasa menjunjung tinggi etika profesi akuntansi setelah terjun ke dunia kerja suatu hari nanti.

Metode ketiga adalah bermain peran dalam kelompok-kelompok yang ada di dalam siswa/siswi

SMKN 9 Jakarta. Bermain peran ini mengambil *setting* studi kasus dalam dunia kerja di mana beberapa orang memiliki kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan beberapa orang lainnya sehingga membujuk seorang akuntan untuk bertindak di luar etika profesi. Mereka diminta untuk berdiskusi mengenai studi kasus tersebut untuk menentukan tindakan yang harus diambil oleh profesi akuntansi dalam kondisi tersebut. Kemudian mereka mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan membuat adegan sesuai *setting* yang sudah ditentukan tadi beserta dengan sikap yang akan diambil seorang profesi akuntansi dengan memperhatikan etika profesi. Tujuan dari bermain peran ini adalah siswa/siswi menjadi "mampu" untuk selalu mengambil tindakan berlandaskan etika profesi. Tentu kemampuan ini bukan hanya dipelajari melalui bermain peran. Namun kemampuan sebenarnya seharusnya dipelajari langsung oleh siswa/siswi. Ketika mereka menjalani program magang dari sekolah yang diterjunkan langsung ke posisi pekerjaan bidang akuntansi. Partisipasi SMKN 9 Jakarta adalah sebagai *audiens* dalam bagian penyuluhan dan motivasi, serta berpartisipasi aktif dalam bermain peran. Harapannya dengan mengikuti kegiatan ini siswa/siswi SMKN 9 Jakarta menjadi "tahu, mau, dan mampu" untuk semakin sadar menerapkan etika profesi akuntansi ketika sudah memasuki dunia kerja nantinya. Pelajaran terkait etika profesi akuntansi bukan hanya sebagai pengetahuan yang "nice to know" tapi justru menjadi pegangan teguh bagi seluruh siswa/siswi sampai sepanjang karirnya kelak.

Pengukuran ketercapaian tujuan program ini adalah dengan memberikan kuesioner kepada seluruh siswa/siswi yang mengikuti acara. Mereka diminta pendapatnya mengenai pemahaman materi, antusiasme terhadap acara, dan kesadarannya akan terus menjunjung etika profesi akuntansi. Evaluasi selanjutnya adalah dengan memperhatikan luaran dari pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu tersedianya *book chapter* mengenai etika profesi dalam buku/modul ajar.

Tim Dosen FEB Universitas Mercu Buana menyiapkan dan menyampaikan semua materi mengenai penyuluhan, motivasi, dan bermain peran. Mahasiswa dalam tim ini membantu dalam hal studi kepustakaan, persiapan acara kegiatan, berkomunikasi dengan memandu adik-adik SMK agar acara lebih meriah. Mahasiswa yang membantu kegiatan ini dengan baik di rekognisi dengan menginformasikan partisipasi aktifnya kepada dosen mata kuliah akuntansi yang sedang diambil semester bersangkutan. Karena partisipasi aktifnya dapat memberikan nilai tambah yang sangat baik bagi penilaian aktivitas dalam mata kuliah akuntansi. Hal ini disebabkan mereka bukan

hanya belajar di kelas, tapi juga aktif dalam praktik pengabdian kepada masyarakat terkait mata kuliah tersebut.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan beberapa luaran (*output*). Pertama, tersampainya prinsip-prinsip etika profesi akuntansi kepada Siswa/Siswi SMKN 9 Jakarta. Dengan disampainya lima prinsip dasar tersebut, diharapkan dapat menjadi bekal mereka kelak ketika terjun di industri.

Luaran yang kedua adalah tersampainya bahwa setiap orang yang berprofesi di bidang akuntansi harus terus menjaga kompetensinya. Kompetensi minimum yang diharapkan menjadi modal dasar Siswa/Siswi ketika mulai masuk dunia kerja. Kompetensi profesi akuntansi ini akan menjadikan para lulusan nanti menjadi calon pekerja/wirausahawan yang profesional dan beretika.

Selanjutnya, Siswa/Siswi SMKN 9 Jakarta juga ditekankan mengenai integritas dalam pekerjaan untuk profesi akuntansi. Di mana integritas didefinisikan sebagai sikap yang lugas dan jujur, berterus terang dan mengatakan yang sebenarnya, serta tidak boleh terkait dengan informasi yang menyesatkan. Dengan modal integritas diharapkan profesi akuntansi kedepannya menjadi lebih dipercaya dan dapat diandalkan dalam menyediakan informasi untuk publik.



Gambar 1. Hasil Jawaban Kuesioner Pertanyaan "Apakah materi yang disampaikan menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan keahlian sivitas akademik yang relevan?"

Pasca pelaksanaan kegiatan PKM, setiap Siswa/Siswi diminta untuk mengisi kuesioner terkait dengan materi yang telah disampaikan. Ada 66 (enam puluh enam) orang siswa/siswi yang mengisi kuesioner yang telah diedarkan. Pertanyaan pertama adalah apakah materi yang disampaikan menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan

keahlian sivitas akademik yang relevan. Hasilnya ada 37 orang yang menyatakan setuju, 28 orang yang menyatakan sangat setuju, dan hanya 1 orang yang menyatakan tidak setuju (Gambar 1).

Pertanyaan selanjutnya dalam kuesioner adalah apakah materi yang disampaikan memanfaatkan teknologi tepat guna. Dari 66 orang siswa/siswi diperoleh 35 orang menyatakan sangat setuju dan 31 orang setuju. Tidak ada siswa/siswi yang menyatakan tidak setuju ataupun sangat tidak setuju (Gambar 2).



Gambar 2. Hasil Jawaban Kuesioner Pertanyaan "Apakah pemaparan materi memanfaatkan teknologi tepat guna?"

Pertanyaan ketiga mengenai apakah materi yang disampaikan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari 66 orang siswa/siswi diperoleh 41 orang menyatakan sangat setuju, 24 orang setuju, dan hanya 1 orang yang menyatakan tidak setuju. Tidak ada siswa/siswi yang menyatakan sangat tidak setuju (Gambar 3).



Gambar 3. Hasil Jawaban Kuesioner Pertanyaan "Apakah materi yang disampaikan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi?"

Pertanyaan keempat mengenai apakah materi yang disampaikan berguna sebagai bahan ajar atau modul pelatihan untuk pengayaan sumber belajar (Gambar 4). Dari 66 orang siswa/siswi

diperoleh 43 orang menyatakan sangat setuju dan 23 orang setuju. Tidak ada siswa/siswi yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.



Gambar 4. Hasil Jawaban Kuesioner Pertanyaan "Apakah materi yang disampaikan materi yang disampaikan berguna sebagai bahan ajar atau modul pelatihan untuk pengayaan sumber belajar?"

Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah materi yang disampaikan Mengubah perilaku ke arah yang positif (Gambar 5). Dari 66 orang siswa/siswi diperoleh 53 orang menyatakan sangat setuju dan 13 orang setuju. Tidak ada siswa/siswi yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.



Gambar 5. Hasil Jawaban Kuesioner Pertanyaan "Apakah materi yang disampaikan materi yang disampaikan mengubah perilaku ke arah yang positif?"

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif, seluruh pertanyaan dalam kuesioner menunjukkan rata-rata nilai 3,55 dari skala 4. Artinya secara keseluruhan, pelaksanaan dari PKM kali ini sangat disambut baik oleh Siswa/Siswi SMKN 9 Jakarta. Hal ini tercermin dari umpan balik yang diterima.

Kendala Pelaksanaan Kegiatan

Kendala yang dialami selama melakukan PkM lebih kepada kendala teknis yang biasa dihadapi pada kegiatan serupa. Di antaranya adalah kendala penyesuaian waktu, komunikasi, dan sebagainya

yang bersifat teknis. Kendala-kendala tersebut dapat diselesaikan dengan koordinasi antara pihak Universitas Mercu Buana dan SMKN 9 Jakarta.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Meningkatkan Kesadaran Etika Profesi Akuntansi Dalam Menyongsong Dunia Kerja Siswa/Siswi SMKN 9 Jakarta telah terlaksana dengan baik dan lancar. Proses kegiatan terdiri dari tiga metode yaitu penjelasan mengenai etika profesi akuntansi, memotivasi agar siswa/siswi SMKN 9 Jakarta berperilaku sesuai etika profesi, dan bermain peran agar lebih memahami serta menghayati perilaku beretika.

Program berhasil mencapai tujuan meningkatkan kesadaran serta kepedulian siswa/siswi SMKN 9 Jakarta untuk bekerja dan berperilaku sesuai etika profesi. Hal ini tercermin dari begitu antusias siswa/siswi dengan banyaknya pertanyaan setelah pelaksanaan metode program. Selain itu, jawaban kuesioner nomor 1 juga menggambarkan bahwa program ini menyelesaikan masalah yang relevan di dunia kerja.

Selain itu, program juga berhasil mendorong penerapan etika profesi apabila mereka telah bekerja nanti. Keberhasilan ini tercermin dengan peningkatan pemahaman motivasi yang baik untuk tetap memegang teguh prinsip-prinsip etika profesi akuntansi. Hasil jawaban kuesioner nomor 5 juga menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan program ini mengubah perilaku mereka ke arah yang positif.

Selanjutnya, program juga telah memperdalam pemahaman situasi-situasi kemungkinan terjadinya pelanggaran etika akuntansi setelah bermain peran studi kasus terkait etika profesi akuntansi. Sebagai indikatornya adalah semangat mitra dalam mempresentasikan pengalaman yang mereka dapatkan setelah bermain peran. Hasil kuesioner nomor 4 juga menunjukkan Kesimpulan yang sejalan, yaitu seluruh responden setuju materi ini sangat berguna sebagai bahan ajar atau modul pelatihan.

Implikasi dari program ini adalah peningkatan reputasi SMKN 9 Jakarta karena lulusan bidang akuntansi yang siap bekerja dengan kapabilitas yang mumpuni dan bekerja sesuai etika profesi akuntansi yang telah dipahami. Implikasi program ini adalah lulusan SMKN 9 Jakarta.

PUSTAKA

Ansar, R., & Abubakar, K. (2022). Persepsi Akuntan Pendidik, Akuntan Pemerintah, dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Prinsip Kode Etik Akuntan Indonesia. *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 1-16.

Baud, C., Brivot, M., & Himick, D. (2021). Accounting Ethics and the Fragmentation of Value. *Journal of Business Ethics*, 168, 373-387.

Duska, R., Duska, B. S., & Kury, K. (2018). *Accounting Ethics 3rd Edition*. New Jersey: John Wiley and Sons Ltd.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Kode Etik Akuntan Indonesia 2021*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Kasanah, N. (2013). *Etika Profesi dan Profesionalisme Bekerja Untuk Siswa SMK Kelas X Semester 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mafazah, P. (2022). Etika Profesi Akuntansi Problematika di Era Masa Kini. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan Pendidikan*, 1207-1212.

Mintz, S., & Morris, R. (2017). *Ethical Obligations and Decision Making and Decision Making, Text and Cases, Fourth Edition*. New York: McGraw-Hill Education.

Morasa, J., Korompis, C., Pangemanan, A.V., Tumimomor, C.A., Rarun, S.A.A., Suhardin, I., & Rantung, D. (2024). *Suatu Prinsip Etika Profesi Akuntan*. Sumedang: Mega Press Nusantara.

Payne, D., Corey, C., Raiborn, C., & Zingoni, M. (2020). An applied code of ethics model for decision-making in the accounting profession. *Management Research Review* vol. 43 Issue 9, 1117-1134.

Poje, T., & Groff, M.Z. (2022). Mapping Ethics Education in Accounting Research: A Bibliometric Analysis. *Journal of Business Ethics*, vol. 179, issue 2, No 8, 451-472.

Puspitasari, E., Askandar, N., & Mawardi, M. (2019). Pengaruh Kompetensi Sarjana Akuntansi, Regulasi Pemerintah dan Etika Profesi Terhadap Kemampuan Sarjana Akuntansi untuk Bersaing dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* Vol. 8 No. 01, 1-14.

Priyana, Y. (2022). Alasan Mempertimbangkan Etika dalam Profesi Akuntansi. (2022). *Jurnal Multidisiplin West Science* Vol. 01 No. 01, 21-27.

Rakhmayanti. (2020). *Etika Profesi untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Bum Aksara.

Sihotang, K. (2019). *Etika Profesi Akuntansi Teori dan Kasus*. Sleman: PT Kanisius